ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

TRI PAMBUDI WAHYUNINGSIH

B200150239

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

TRI PAMBUDI WAHYUNINGSIH

B200150239

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak.

NIK/NIP. 522/0625076001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

Yang ditulis oleh:

TRI PAMBUDI WAHYUNINGSIH

B200150239

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari 23 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, S.E., M.Si. ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Shinta, Permatasari, S.E., MM. ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Syamsudin, M.M
NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karyaatau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL

6000

TRI PAMBUDI WAHYUNINGSIH

B 200150239

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan telekomunikasi selama periode tahun 2014-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sedangkan sumber data yang diperoleh merupakan sumber data sekunder. Data yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 dengan pengumpulan data menggunakan data dokumentasi perusahaan yang diperoleh dari BEI. Sampel yang dianalisis berjumlah 4 dengan menggunakan alat ukur analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai kinerja baik, sedangkan yang mempunyai kinerja buruk adalah PT Smartfren Telecom Tbk.

Kata Kunci: analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan.

Abstract

This study aims to determine the financial performance of telecommunications companies during the period 2014-2017. This type of research is descriptive research, while the source of data obtained is a secondary data source. The data studied are the financial statements of telecommunications companies listed on the Stock Exchange in 2014-2017 by collecting data using company documentation data obtained from IDX. The samples analyzed were 4 by using financial ratio analysis and. The results of the study show that in the financial ratio analysis of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk has good performance, while those who have poor performance are PT Smartfren Telecom Tbk.

Keywords: financial statement analysis, financial performance, financial ratios.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut penyesuaian strategi perusahaan terhadap setiap perubahan yang terjadi disekitarnya. Perusahaan yang strateginya unggul dan kompetitif adalah yang akan mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan untuk memenangkan persaingan setiap perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga memerlukan suatu strategi

yang tepat untuk mencapai prestasi dan hal itu dapat ditunjukkan dengan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahui kondisi keuangannya akan sangat membantu dalam menilai kinerja keuangan atau prestasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan, yaitu laba yang optimal. Besar/kecilnya laba yang dapat dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Penilaian kinerja keuangan secara tidak langsung membawa dampak dalam pengambilan keputusan baik bagi investor, kreditur, maupun pihak intern perusahaan itu sendiri. Calon kreditur dan investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan untuk mempertimbangkan apakah menguntungkan atau tidak jika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Namun demikian, bagi pihak intern laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat membuat keputusan yang penting untuk mempertahankan kinerjanya.

Analisis dan interpretasi keuangan menkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Namun dalam kenyataannya bebrapa alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan.

Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta berisiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal

padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Metode yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung berbagai macam rasio. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pasar (*market value ratio*). Kelebihan dari penggunaan rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah karena mudahnya dalam proses perhitungannya, selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap, sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan secara akurat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Setianugraha (2015), tentang analisis rasio keuangan untuk meniai kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdafartar di BEI. Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu menggunakan variabel analisis rasio keuangan dan studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI serta tahun penelitian pada periode 2008 sampai 2012, sedangkan penelitin ini mengunakan variabel analisis rasio keuangan dan studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI serta tahun penelitian pada periode 2014 sampai 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas dan tidak menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian

ini adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Untuk keperluan pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang diperoleh melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan telekomunikasi tahun 2014-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Data

3.1.1 Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan *CR* dan *QR* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *CR* dan *QR*

No.	Perusahaan	2014		2015		2016		2017		Rata-rata	
		CR	*QR*	*CR*	*QR*	*CR*	*QR*	*CR*	*QR*	*CR*	*QR*
1	EXCL	86,44%	85,94%	64,46%	63,96%	47,02%	45,91%	47,16%	46,22%	61,27%	60,51%
2	FREN	31,02%	24,59%	54,60%	44,68%	45,25%	39,52%	40,09%	34,13%	42,74%	35,73%
3	ISAT	40,63%	40,39%	49,46%	49,27%	42,30%	41,88%	58,51%	57,92%	47,72%	47,36%
4	TLKM	106,22%	104,73%	135,29%	133,80%	119,97%	118,50%	104,82%	103,42%	116,57%	115,11%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rasio *CR* dan *QR* diketahui pertumbuhan dan perkembangan *CR* dan *QR* berfluktuatif dari tahun 2014-2017. Dari empat perusahaan telekomunikasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata *CR* tertinggi sebesar 116,57% dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,1657 aktiva lancar. Tingginya rasio ini menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. PT Smartfren Telecom Tbk adalah perusahaan yang memiliki rata-rata *CR* terendah sebesar 42,74%. Rendahnya *CR* dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik. PT Telekomunikasi Indonesia

Tbk merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata *QR* tertinggi sebesar 115,11%. Perusahaan yang memiliki *QR* terendah adalah PT Smratfren Telecom Tbk sebesar 35,73%. Rendahnya rasio ini menunjukkan adanya risiko likuidasi yang tinggi.

3.1.2 Rasio Solvabilitas.

Hasil perhitungan *DTA* dan *DTE* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *DTA* dan *DTE*

No.	Perusahaan	2014		2015		2016		2017		Rata-rata	
		DTA	*DTE*	*DTA*	*DTE*	*DTA*	*DTE*	*DTA*	*DTE*	*DTA*	*DTE*
1	EXCL	78,58%	356,33%	76,06%	317,58%	61,37%	158,83%	61,59%	160,38%	69,4%	248,28%
2	FREN	100,21%	449,19%	65,96%	241,91%	74,27%	288,58%	61,66%	160,84%	75,52%	285,13%
3	ISAT	73,34%	275,14%	76,05%	317,59%	72,11%	258,60%	70,76%	241,95%	73.06%	273,32%
4	TLKM	38,87%	63,59%	43,78%	77,86%	41,24%	70,18%	43,51%	77,01%	41,85%	72,16%

Sumber: Data BEI yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa rasio *DTA* dan *DTE* diketahui perkembangan dan pertumbuhan *DTA* dan *DTE* berfluktuatif dari tahun 2014-2017. Perusahaan yang memiliki rata-rata *DTA* paling tinggi adalah PT Smartfren Telecom Tbk sebesar 75,52% artinya perusahaan ini menggunakan dana dari kreditur 75,52% dari total dananya. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dianggap paling baik, karena merupakan perusahaan yang memiliki *DTA* paling rendah sebesar 41,85%.

Perusahaan yang mempunyai *DTE* diatas 100% dianggap terlalu tinggi hal ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan yang tinggi karena dominannya sumber dana dari unsur utang.

3.1.3 Rasio Profitabilitas.

Hasil perhitungan *ROA* dan *ROE* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *ROA* dan *ROE*

No.	Perusahaan	2014		2015		2016		2017		Rata-rata	
		ROA	*ROE*	*ROA*	*ROE*	*ROA*	*ROE*	*ROA*	*ROE*	*ROA*	*ROE*
1	EXCL	-0,04%	-5,76%	0,06%	-0,18%	0,68%	1,77%	0,67%	1,73%	0,34%	-0,61%
2	FREN	-7,77%	-34,81%	-7,53%	-27,61%	-8,66%	-33,64%	-12,53%	-32,70%	-9,12%	-32,19%
3	ISAT	-3,53%	13,23%	-2,10%	-8,77%	2,51%	9,00%	2,57%	8,79%	0,14%	5,56%
4	TLKM	15,22%	24,90%	14,03%	24,96%	15,07%	27,64%	15,03%	27,08%	14,84%	19,37%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa rasio *ROA* dan *ROE* diketahui perkembangan dan pertumbuhan *ROA* dan *ROE* berfluktuatif dari tahun 2014-2017. Rata-rata *ROA* yang paling tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 14,84%. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja kurang baik karena adanya penurunan *ROA* pada tahun 2015 dan 2017. PT Smartfren Telecom Tbk merupakan perusahaan yang memiliki *ROA* terendah sebesar -9,12%.

PT Smartfren Telecom Tbk selain mempunyai *ROA* yag rendah juga merupakan perusahaan yang memiliki *ROE* terendah. PT Telekomunikasi Tbk mempunya *ROE* paling tinggi sebesar 19,37%, namun kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik, hal ini disebabkan karena adanya penurunan *ROE* pada tahun 2017.

3.1.4 Rasio Aktivitas.

Hasil perhitungan *TAT* dan *FAT* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *TAT* dan *FAT*

No.	Perusahaan	2014		2015		2016		2017		Rata-rata	
		TOA	*FAO*	*TOA*	*FAO*	*TOA*	*FAO*	*TOA*	*FAO*	*TOA*	*FAO*
1	EXCL	37,06%	176,26%	38,88%	225,35%	38,88%	313,53%	40,62%	318,57%	38,86%	258,43%
2	FREN	16,64%	146,03%	14,61%	133,25%	15,95%	156,87%	19,36%	181,64%	16,64%	154,45%
3	ISAT	45,23%	280,32%	48,33%	269,88%	57,41%	361,49%	59,07%	315,70%	52,51%	306,85%
4	TLKM	63,66%	265,67%	61,66%	213,87%	64,77%	243,88%	64,62%	269,67%	63,68%	248,27%

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rasio *TAT* dan *FAT* diketahui perkembangan dan pertumbuhan *TAT* dan *FAT* berfluktuatif dari tahun 2014-2017 kecuali rasio *FAT* pada perusahaan PT XL Axiata Tbk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Rata-rata *TAT* paling tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 63,68% yang menunjukkan bahwa perputaran total aktiva 0,6368 kali sehingga aktiva menghasilkan penjualan 0,6368 kali. Perusahaan yang mengalami peningkatan *TAT* dari tahun ke tahun dianggap memiliki kinerja yang baik, yang mana semakin meningkatnya perputaran total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang lebih tingi. Perusahaan yang memiliki *FAT* tertinggi adalah PT Indosat Tbk dengan rata-rata 306,85 kali. PT Indosat Tbk dinilai lebih efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam melakukan penjualan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dari empat perusahaan telekomunikasi yang memiliki rata-rata *FAT* terendah adalah PT Smartfren Telecom Tbk dengan rata-rata sebesar 154,45%.

3.2 Pembahasan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Hasil Analisis rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Rasio Keuangan

Perusahaan								
	CR	*QR*	*DTA*	*DTE*	*ROA*	*ROE*	*TAT*	*FAT*
EXCL	61,27 %	60,51 %	69,4%	248,28 %	0,34%	-0,61%	38,86 %	258,43 %
FREN	42,74 %	35,73 %	75,52 %	285,13 %	-9,12%	-32,19 %	16,64 %	154,45 %
ISAT	47,72 %	47,36 %	73,06 %	273,32 %	0,14%	5,56%	52,51 %	306,85 %
TLKM	116,57 %	115,11 %	41,85 %	72,16 %	14,84 %	19,37 %	63,68 %	248,27 %

Sumber: Data BEI diolah peneliti, 2019.

Secara statistik dapat dilihat pada grafik IV.1.

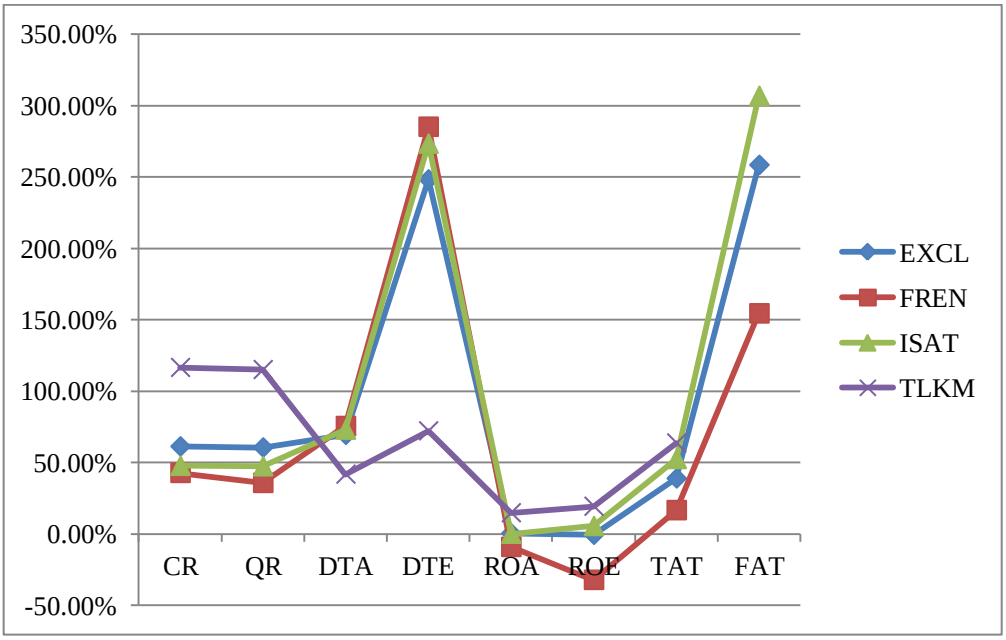

Gambar.1 Grafik pertumbuhan keempat Rasio Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dari keempat perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Secara umum, rasio likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tertinggi dan tingkat likuiditas terendah. Diantara empat perusahaan telekomunikasi yang dianalisis, maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi adalah PT

Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, CR sebesar 116,57% dan QR sebesar 115,11%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah adalah PT Smartfren Telecom Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, CR sebesar 42,74% dan QR sebesar 35,73%. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tertinggi adalah PT Smartfren Telecom Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, DTA sebesar 75,52% dan DTE sbesar 285,13%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas terendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, DTA sebesar 41,85% dan DTE sebesar 72,16%. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, ROA sebesar 14,84% dan ROE sebesar 19,37%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah PT Smartfren Telecom Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, ROA sebesar -9,12% dan ROE sebesar -32,19%. Perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, TAT sebesar 63,68% tetapi yang memiliki rata-rata FAT tertinggi adalah PT Indosat Tbk. Sedangkan yang memiliki tingkat aktivitas terendah adalah PT PT Smartfren Telecom Tbk dengan rata-rata rasio yaitu, TAT sebesar 16,64% dan FAT sebesar 154,45%.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan secara umum, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang tertinggi serta tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terendah. Diantara empat perusahaan telekomunikasi yang dianalisis, maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan yang memiliki kinerja yang buruk adalah PT Smartfren Telecom Tbk.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan yaitu:

1) Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan yang akan diteliti agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.
2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah studi empiris pada perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.
3) Penelitian berikutnya diharapkan dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan pengukuran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Novita, Widianingsih. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2005-2006" *Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.13, No.1, Tahun 2011, 27-24.*

Hutagalung, Esther Novelina. 2013. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.14, No.1, Juli 2013: 83-94. ISSN:1693-5241.*

Anum, Fatima. 2014. "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan" *Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, September 2013, Hlm.648-657, ISSN:2303-1174.*

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. "*Standar Akuntansi Keuangan"*. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.

Munawir. 2002. "*Analisis Laporan Keuangan."* Cetakan Pertama,Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Martono dan Agus Harjito. 2001. "*Manajemen Keuangan."* Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

Ghozali, I. dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

http://www.idx.co.id